

PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISEKOLAH

Oleh,

Sri Mutia¹

Abstrak

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan, keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat tergantung pada manajemen guru bimbingan dan konseling di sekolah. manajemen guru bimbingan dan konseling di Sekolah Membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terutama terhadap program Layanan bimbingan dan Konseling. perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah, serta merumuskan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Serta menyusun rapat kerja (raker) dan rapat tim kecil . Pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan efisien apabila pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adanya diberikan jam khusus terhadap pelajaran, adanya jam pelajaran secara khusus, dan adanya sumber daya guru bimbingan dan konseling sehingga permasalahan siswa tidak intensif dapat diselesaikan, Evaluasi program bimbingan dan konseling ada yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. selanjutnya Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga merupakan Dasar awal untuk memenuhi administrasi sekolah, sedangkan pengawas sekolah juga merupakan bagian dari pelaksanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling. .

A. PENDAHULUAN

Manajemen atau pengelolaan sekolah akan lebih efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Email: sri.mutia9886@gmail.com

yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan hal yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektifitas dan efisiensi pengelolaan yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen merupakan kegiatan yang memperhatikan beberapa hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan ini merupakan usaha yang diupayakan personil organisasi dan pemberdayaan sumber daya organisasi yang ada agar dapat mencapai tujuan. Manajemen yang efektif menuntut manajer profesional, dan karenanya harus memenuhi persyaratan pokok yang menunjang pekerjaan sebagai manajer yakni penguasaan Kemampuan manajemen. Merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

Pemahaman manajemen dalam konteks Bimbingan dan Konseling akan efektif dan efisien apabila didukung oleh daya guru yang profesional yang mengoperasionalkan sekolah, kurikulum yang Sesuai dengan Tingkat perkembangan dan karakteristik Siswa, Kemampuan dan Komitmen tenaga kependidikan yang handal dan kesemuanya itu didukung oleh adanya pemahaman tentang layanan manajerial secara komprehensif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staff sesuai dengan fungsinya serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian layanan bimbingan dan konseling.

Secara etimologi makna "layanan berasal dari kata "layan" yang kerjanya adalah "melayani" yang mempunyai arti membantu menyiapkan hal-hal yang diperlukan seseorang: meladeni, menerima ajakan. layanan merupakan perihal atau cara melayani, meladeni" Adapun bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu "bimbingan dan konseling" bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone Mengemukakan bahwa *Guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager,*

or *steer*, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.²

Menurut Wardati&jauhar (2011:42). bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat sewajarnya ,sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah ,keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. selanjutnya Miller (Tohirin ,2007: 17) mendefinisikan bahwa ;bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga , dan masyarakat.

proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh beberapa orang yang ahli kepada beberapa individu, baik dalam hal memahami diri sendiri,menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan ,memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma norma yang berlaku. Penjelasan tersebut ,diperkuat oleh peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah ditetapkan bahwa'' Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi,mengenal lingkungan ,dan merencanakan masa depan''

2. Tujuan Layanan bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu /kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial belajar , karir ; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma norma yang berlaku. sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling maka tujuan layanan bimbingan dan konseling menurut beberapa para ahli bimbingan dan konseling

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah agar siswa dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya

²Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

dimasa akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi ,penyesuaian dengan lingkungan pendidikan , masyarakat, maupun lingkungan kerja.’’untuk mencapai tujuan tujuan tersebut ,mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- (1) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan,dan tugas tugas perkembangannya,
- (2) mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- (3) mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- (4) memahami dan mengatasi kesulitan kesulitan sendiri
- (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya ,kepentingan dirinya ,kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- (6)menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dan lingkungannya
- (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.³

Ditinjau dari pihak peserta didik ,tujuan dari layanan bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut: (1) Mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin;(2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri;(3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah ,keluarga ,pekerjaan ,sosio-ekonomi , dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan ; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut.

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Untuk melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling, sedikitnya ada beberapa proses manajemen yang harus diperhatikan antara lain; perencanaan Program,

³Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Bandung:Rizqi Press.

Pelaksanaan , serta Evaluasi dan Pengawasan. Berikut ini dijelaskan ketiga aspek manajemen dengan kaitannya dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Perencanaan Program Dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling .

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai dapat terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan. ⁴perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. selanjutnya Usman (2013:77) “perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa akan datang untuk mencapai tujuan.perencanaan mengandung unsur unsur (1)sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya ,(2)adanya Proses, (3) hasil yang ingin dicapai,dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu”

Menurut Nurihsan (2007 :40) Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling disekolah,maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu diperhatikan,antara lain:

- (1) Analisis kebutuhan dan permasalahan Siswa,
- (2) Penentuan tujuan Program layanan bimbingan yang hendak dicapai
- (3) Analisis situasi dan kondisi disekolah
- (4) penentuan jenis jenis kegiatan yang akan dilakukan
- (5)penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
- (6) penetapan personel personel yang akan melaksanakan kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan
- (7) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan
- (8) perkiraan tentang hambatan hambatan yang akan ditemui dan usaha usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Dalam Perencanaan program bimbingan dan konseling, Guru pembimbing harus memperhatikan alokasi Waktu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah,setiap guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun ,melaksanakan, menilai,menganalisis,dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hal hal berikut ini:a) Semua jenis

⁴Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksar

program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian), (b) kontak langsung dengan siswa yang akan dilayani, c) kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar di sekolah, d) kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat 50%..

Pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling tidak seperti pelaksanaan program kegiatan guru mata pelajaran dan guru praktik yang seluruh kegiatan mengajarnya terjadwal secara tepat didalam jam pelajaran sekolah sesuai dengan alokasi jam pelajaran dalam kurikulum yang berlaku (KTSP) khususnya program kegiatan bimbingan dan konseling., kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah siswa, hal ini dilakukan supaya kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru tidak merugikan waktu belajar di sekolah khususnya pembelajaran siswa itu sendiri

Dalam kaitanya dengan program bimbingan dan konseling ,pengorganisasian bimbingan dan konseling adalah usaha untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (khususnya warga sekolah) dan non Manusia (sarana pendukung) yang diperlukan dalam satu kesatuan untuk melaksanakan sistem bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nurihsan pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang kedalam organisasi bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dijelaskan tugas personel sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah⁵ yaitu;

a) Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah, tugas kepala sekolah ialah :

⁵Achmad, Juantika, Nurihsan, (2009). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama

- 1) Mengkoordinir seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah
- 2) Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah
- 4) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah;
- 5) Menetapkan coordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
- 6) Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester
- 7) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing surat pernyataan ini dilampirkan bukti fisik pelaksanaan tugas;
- 8) Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ;serta
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 siswa bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan. dalam tahap ini, sumberdaya manusia, dana dan materil dialokasikan, dijadwalkan dan waktu kegiatan ditetapkan.

Demikian juga hal hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. pada sistem ini bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru (konselor). bila dilihat dari aspek

manajemen dengan keterkaitannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling setelah sistem bimbingan dan konseling harus memiliki perencanaan yang matang dan representative untuk mencapai tujuan, kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi, untuk menentukan tercapainya tujuan, kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi.

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, dalam SK Menpan No.84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” Sukardi Menambahkan: sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan kepala Badan Administrasi Kepegawaiaaan Negara Nomor :0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing /konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing /konselor untuk 150 orang siswa. oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas guru atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi;

1. Kegiatan Penyusunan Program pelayanan bimbingan dalam bidang bimbingan pribadi –sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai bsebanyak 12 jam
2. Kegiatan melaksanakan pelayanan bimbingan dalam pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi –sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam
4. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanya 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) 10-15 siswa = 2 jam.

- b) 16-30 siswa =4 jam.
- c) 31-45 siswa =6 jam
- d) 46-60 siswa =8 jam
- e) 61-75 siswa =10 jam
- f) 76-atau lebih =12 jam

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa disekolah diharapkan dapat mengoptimalkan siswa dalam mengikuti proses pendidikan disekolah,karena bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk pembangunan kepribadian peserta didik secara optimal.

3. Evaluasi dan supervisi (Pengawasan) dalam program layanan bimbingan dan konseling

evaluasi program bimbingan adalah usaha mengetahui efisiensi dan efektivitas program bimbingan,apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum ,mengetahui hambatan hambatannya,dan seterusnya. Sehubungan dengan penilaian ini ,Shertzer dan stone (syamsu mengemukakan pendapatnya:’’*evaluation consist of systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards*’’evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) mengetahui efektifitas (keterlaksanaan dan ketercapaian)kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan.⁶

Evaluasi kegiatan bimbingan disekolah adalah segala upaya ,tindakan atau proses untuk menentukan kualitas serta kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dalam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ada 2 aspek yang kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ,yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana efektivitas layanan bimbingan dilihat dari prosesnya ,sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi efektivitas layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain;

- a) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan

⁶Syamsu Yusuf L.N, (2008) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- b) Keterlaksanaan program
- c) Hambatan hambatan yang dijumpai
- d) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e) Respon siswa ,personil sekolah,orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- f) Perubahan kemauan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan ,pencapaian bimbingan,pencapaian tugas tugas perkembangan dan hasil belajar ,dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya berkaitan dengan Supervisi (Kepengawasan) yang dilakukan pada program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru (konselor) disekolah. pengawasan itu sendiri dapat dipahami sebagai proses penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan dengan maksud mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana tercapai.

Dalam sistem bimbingan dan konseling pengawasan diperlukan untuk melihat kesesuaian antara yang direncanakan dengan pelaksanaannya, selanjutnya pengawasan juga berperan untuk memonitoring perkembangan dan kemajuan terhadap pelayanan bimbingan dan konseling sebagai yang diberikan sebagai tuga structural dalam organisasi dan sistem manajemen yang dijalankan oleh struktur organisasi tersebut.

4. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Kerjasama Dalam Bimbingan Konseling disekolah.

Layanan Bimbingan dan Konseling seharusnya dilaksanakan secara terus menerus, mulai dari jenjang pendidikan terendah (taman kanak kanak) sampai jenjang pendidikan tertinggi (perguruan tinggi). secara ideal kegiatan tersebut seharusnya berkesinambungan. Meskipun demi layanan bimbingan tersebut mempunyai penekanan penekanan yang berbeda untuk setiap jenjang pendidikan

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila mana disusun dimulai dari adanya program dengan baik. Baik Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini dijelaskan bahwa program bimbingan merupakan suatu rangkaian Kegiatan terencana, terorganisasi, dan terorganisasi selama periode waktu tertentu.

Dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan antara kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan guru.

Dengan kata lain, didalam pelayanan bimbingan itu harus terdapat adanya kerjasama dalam usaha dan kesungguhan dalam mencapai tujuan yang merangsang sikap dan tingkah laku semua orang yang berkepentingan di dalam rangka bimbingan itu, ini meliputi para kepala sekolah, guru, para spesialis, orang tua murid, dan juga murid-muridnya yang menerima bimbingan.

Adapun pihak-pihak yang penting untuk diajak kerjasama sebagai berikut dijelaskan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 2.1 Kerjasama Dalam Program Bimbingan

Pihak (Kerjasama)	Bentuk (Kerjasama)
Siswa	Kesadaran untuk berubah.
Konselor	Memberikan bimbingan dan konseling
Guru Pembimbing	Memberikan bimbingan dan konseling
Orang tua	Mendukung Keputusan bersama
Guru	Menjadi wakil petugas bimbingan
Guru Kelas	Menjadi wakil petugas bimbingan
Kepala sekolah	Memberikan kemudahan sarana prasarana yang diperlukan
Psikiater, petugas kesehatan, dinas sosial	Menerima tindak lanjut kasus tertentu yang berada di luar kewenangan pembimbing.

Jadi jelas bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan perlu memperhatikan pihak kerja sama yang bersedia mendukung, baik siswa itu sendiri, petugas, sekolah, (guru, guru kelas, kepala sekolah) maupun petugas penerimaan referral (psikiater, petugas kesehatan, dinas sosial). Adapun dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah perlu disiapkan personal, biaya, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung.

C. PENUTUP

1. perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling disekolah ‘ yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling dengan staf pengajaran sekolah, sehingga program yang di susun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penyusunan program melalui raker dan rapat tim kecil ini, merumuskan perencanaan program diantaranya: program tahunan, program semesteran, program bulanan, dan program mingguan yang meliputi seluruh kegiatan menurut jangka waktu yang ditetapkan.
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah haruslah diberikan jam Khusus terutama pada saat program bimbingan dan konseling dilaksanakan disekolah. Pelayanan jam bimbingan dan konseling dilakukan diluar jam pelajaran, untuk satu orang guru bimbingan dan konseling harus melayani lebih dari 150 Orang siswa, sehingga semua program layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. keterbatasan jam pelajaran bagi program bimbingan dan konseling di sekolah, tetap membuat guru terus berusaha melaksanakan layanan bimbingan baik secara mandiri maupun klasikal. Kegiatan ini dilakukan untuk membina siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maupun membantu siswa yang mengalami permasalahan.
3. Evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling secara tertulis seperti program bimbingan dan konseling yang terdiri dari

program tahunan, semesteran, mingguan dan harian serta pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang nampak dilakukan guru sehari hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009
- Syamsu Yusuf L.N, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksar, 2013
- Rohiat, *Manajemen sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung, Refika Aditama, 2010